



Judul	: Bapanas akan kendalikan Perum Bulog
Tanggal	: Jumat, 04 Februari 2022
Surat Kabar	: Republika
Halaman	: 5

Bapanas akan Kendalikan Perum Bulog

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Badan Pangan Nasional (Bapanas) yang masih dalam proses pembentukan akan memegang kendali dalam kebijakan pangan nasional sekaligus operasional Perum Bulog sebagai pelaksana kebijakan. Diharapkan dengan kebijakan pangan yang terpusat akan memudahkan kerja Bulog sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi harga pangan.

Direktur Supply Chain Bulog Mokhamad Suyamto mengatakan, secara korporasi Bulog memang masih di bawah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai lembaga yang mengurusi perusahaan pelat merah. "Namun, terkait kebijakan, menteri BUMN akan memberikan kuasa kepada Bapanas untuk menugaskan Bulog dalam kebijakan pangan nasional," kata Suyamto dalam sebuah webinar, Kamis (2/3).

Secara struktur kelembagaan, Suyamto menjelaskan, posisi Bulog akan berada tepat di bawah Bapanas. Namun, Bulog tetap akan bekerja sama dengan BUMN sektor pangan lainnya yang kini telah bergabung menjadi BUMN *Holding* Pangan atau ID Food.

Menurut Suyamto, dengan pola tersebut, kebijakan pangan yang dijalankan Bulog dapat lebih terintegrasi dari hulu ke hilir. Saat ini, ia menegaskan, setidaknya ada tujuh kementerian terkait yang menjadi regulator kebijakan pangan dan Bulog menjadi operator untuk menjalankan kebijakan itu.

"Harapannya setelah Bapanas berdiri, kebijakan pangan lebih terintegrasi sehingga pelaksanaan tugas-tugas bidang pangan bisa baik. Upaya ketersediaan dan stabilisasi pangan akan lebih berjalan efektif," ujar Suyamto.

Suyamto mengatakan, Bulog telah menyusun berbagai model pengelolaan sembilan komoditas tersebut. Namun, yang pasti pengelolaan tak hanya dilakukan pada tingkat hilir, tapi juga di level produsen yang berlatar erat dengan para petani.

Anggota Komisi VI DPR RI Herman Khaeron mengatakan, dengan posisi Bulog yang berada di bawah Bapanas, ada kemungkinan ke depan para direksi Bulog akan ditentukan langsung oleh Bapanas.

Namun, untuk saat ini, ia mengungkapkan belum ada keputusan lebih lanjut mengenai pimpinan Bapanas yang akan ditunjuk. "Bagaimana pola kerjanya? Sampai sekarang belum, karena biasanya personalia tersusun dahulu. Setelah itu, baru diarahkan sesuai Perpres 66 Tahun 2021," kata Herman.

Pemerintah belum lama ini meresmikan ID Food yang merupakan gabungan dari BUMN sektor pangan dan perdagangan. Namun, Bulog yang juga merupakan perusahaan pelat merah di sektor pangan tidak ikut dalam penggabungan BUMN sektor pangan tersebut.

Direktur Utama ID Food Arief Prasetyo, Adi mengatakan, Bulog sebagai perum lebih diarahkan untuk menjalankan penugasan pemerintah dalam hal stabilisasi harga pangan yang menggunakan dana pemerintah. "Sementara itu, ID Food sifatnya untuk membangun ekosistem bisnis dari hulu ke hilir. Kita tidak boleh rugi dalam finansial karena kami secara komersial. Jadi, kita operator bisnis secara murni," kata Arief.

Adapun dari segi komoditas juga berbeda. Bulog nantinya akan dapat lebih fokus pada komoditas padi jagung kedelai (pajale) sebagai cadangan pangan pemerintah. Sedangkan, ID Food fokus pada penugasan non-pajale, tapi dijalankan dengan skema komersial yang harus memberikan keuntungan.

■ ed: citra listya rini